



Pedagogika: Jurnal Pedagogik dan Dinamika Pendidikan
P-ISSN 2252-6676 E-ISSN 2746-184X, Volume 13, No. 2, Oktober 2025
doi: <https://doi.org/10.30598/pedagogikavol13issue2page499-508>
<https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/pedagogika>
email: jurnalpedagogika@gmail.com

MINAT BELAJAR SISWA SD NEGERI 202 DI DESA WAAI KECAMATAN SALAHUTU KABUPATEN MALUKU TENGAH

Fifin Raliuw^{1*}, Samuel Patra Ritiau², Ode Abdurrachman³, Elsinora Mahananingtyas⁴

^{1*,2,3,4}Prodi PGSD, FKIP Universitas Pattimura Ambon, Indonesia

Email: raliufifin@gmail.com

Submitted: 3 Agustus 2025

Accepted: 13 Oktober 2025

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran orang tua sebagai mitra guru dalam meningkatkan minat belajar siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan cara deskriptif. Penelitian ini melibatkan 10 orang tua siswa dan 14 siswa kelas III SD Negeri 202 Maluku Tengah. Teknik analisis data bersifat induktif melalui tiga alur yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua untuk memberikan motivasi dalam meningkatkan minat belajar sangat baik. Setelah melalui tahap wawancara berdasarkan indikator yang pertama yakni peran orang tua sebagai motivator dengan presentase 80 % dengan demikian peran orang tua sangat penting guna meningkatkan minat belajar siswa. Berdasarkan hasil angket pada indikator pertama terhadap 14 orang tua dan 14 siswa, diperoleh rata-rata peran orang tua sebagai motivator sebesar 89.9% (kategori sangat baik) menurut persepsi orang tua, dan 82.6% (kategori baik) menurut persepsi siswa. Indikator kedua, diperoleh rata-rata peran orang tua sebesar 87.9% (kategori sangat baik) menurut persepsi orang tua dan 81.3% (kategori baik) menurut persepsi siswa. Indikator ketiga, diperoleh rata-rata peran orang tua sebesar 88.9% (kategori sangat baik) menurut persepsi orang tua dan 82.4% (kategori baik) menurut persepsi siswa.

Kata Kunci: Peran Orang Tua, Minat Belajar

LEARNING INTEREST OF STUDENTS AT STATE ELEMENTARY SCHOOL 202 IN WAAI VILLAGE, SALAHUTU DISTRICT, CENTRAL MALUKU REGENCY

Abstract: The purpose of this study was to determine the role of parents as partners of teachers in increasing students' interest in learning. The research method used was qualitative with a descriptive approach. This study involved 10 parents and 14 third-grade students at SD Negeri 202 Maluku Tengah. The data analysis technique was inductive through three stages, namely data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the study show that the role of parents in providing motivation to increase learning interest is very good. After going through the interview stage based on the first indicator, namely the role of parents as motivators with a percentage of 80%, it can be concluded that the role of parents is very important in increasing students' interest in learning. Based on the questionnaire results for the first indicator for 14 parents and 14 students, the average role of parents as motivators was 89.9% (very good category) according to parents' perceptions and 82.6% (good category) according to students' perceptions. For the second indicator, the average parental role was 87.9% (very good category) according to parents' perceptions and 81.3% (good category) according to students' perceptions. The third indicator showed that the average parental role was 88.9% (excellent category) according to parents' perceptions and 82.4% (good category) according to students' perceptions.

Keywords: Role of Parents, Interest in Learning

PENDAHULUAN

Pendidikan pada umumnya dilaksanakan di dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dengan demikian keluarga salah satu lembaga yang mengemban tugas dan tanggung jawab dalam mencapai tujuan pendidikan secara umum. Adapun tujuan pendidikan secara umum yaitu mengupayakan subyek didik menjadi pribadi yang utuh. Hal ini merupakan tanggung jawab orang tua (Sochib, 2000:2). Sebagai orangtua di rumah bertanggungjawab terhadap minat belajar yang dimiliki peserta didik, sehingga pada saat mulai belajar di sekolah peserta didik dapat memaksimalkan minat belajarnya.

Minat belajar merupakan bagian yang tidak terpisahkan dan berperan aktif dalam diri peserta didik untuk menopang keberhasilan. Karena itu minat belajar merupakan karakter siswa siswa yang penting dan membantu siswa untuk menyiapkan dirinya untuk dapat belajar (Mahananingtyas, Ritiauw, & Siahaya, 2020). Selain itu, untuk menumbuhkan minat dan membentuk siswa menyukai belajar ada pada guru dan orang tua yang berperan aktif untuk menolong anak tersebut misalnya melalui pertanyaan atau asesmen sederhana dari orang tua dan guru sehingga dapat mengetahui kemauan anak dan menolongnya untuk belajar (Alerbitu, Harsiati, & Hasanah, 2021).

Peran orang tua adalah seperangkat tindakan yang diharapkan dari seorang ayah dan ibu dalam membantu dan membimbing anak sehingga mempunyai semangat dalam belajar. Bentuk dan fungsi peran orang tua di dalam keluarga adalah sebagai berikut: (a) Motivator, orang tua harus senantiasa memberikan dorongan terhadap anak untuk berbuat kebajikan dan meninggalkan larangan Tuhan, termasuk menuntut ilmu pengetahuan. (b) Fasilitator, orang tua harus memberikan fasilitas, termasuk kebutuhan pendidikan kepada anak-anak. (c) Mediator, orang tua hendaknya bertindak sebagai mediasi (perantara, penengah) dalam hubungan keluarga, masyarakat terutama dengan sekolah (Kusuma Nugraheni Rarastiti, 2015 :78).

Orang tua juga mampu mendorong atau mensupport anak untuk semakin giat dalam belajar. Dengan demikian, harus diakui bahwa motivasi dari orang tua sangat berpengaruh bagi proses pendidikan atau belajar anak. Oleh karena itu, orang tua harus sungguh menciptakan sebuah lingkungan pendidikan atau belajar yang baik bagi anak-anak. Orang tua perlu menjadi motivator yang unggul dalam upaya pendidikan anak. Berbicara tentang pendidikan kita bisa melihat masalah yang sering di hadapi khususnya dalam bidang pendidikan yang ada di Indonesia, di mana pada zaman sekarang menuntut anak-anak harus mahir dalam segala bidang, tanpa melihat kesiapan mereka, dan dengan dibebani kurikulum yang banyak, serta diadakannya *Full Day School* di sekolah. Hal ini membuat anak-anak merasa jenuh di sekolah dengan pelajaran yang ada, dan akhirnya mereka kurang berminat dalam mengikuti pelajaran dan akhirnya anak-anak meluapkan rasa jenuhnya dengan bersikap yang bisa dibilang nakal di dalam kelas. Hal ini mungkin disebabkan karena rasa jenuhnya terhadap pelajaran yang diberikan di sekolah. Jika keadaanya seperti ini maka pihak guru yang berperan untuk memotivasi mereka agar mereka mau mengikuti pelajaran yang ada dan mempersiapkan para peserta didiknya agar mampu serta siap mengikuti pelajaran. Mempersiapkan peserta didik dalam mengikuti pelajaran sangat penting agar mereka berminat dalam pelajaran tersebut. Selain mempersiapkan peserta didik dalam mengikuti pelajaran guru juga perlu memperhatikan fisiologis dan psikologis si peserta didiknya (Hermus Hero, Maria Ermalinda Sni, 2010 :90).

Orang tua mempunyai kedudukan yang utama dalam sebuah keluarga karena dari keluarga itu orang tua sebagai pendidik yang pertama bagi anak-anaknya begitu juga dalam hal pengetahuan yang bersifat umum dan khusus sangat diperhatikannya, ini artinya orang tua memberikan bekal anak nya secara global. Peran orang tua sangat sangat dipengaruhi oleh peran-perannya atau kesibukannya yang lain. Misalnya seorang ibu yang disibukkan dengan pekerjaan nya akan berbeda dengan peran ibu yang sepenuhnya berkonsentrasi dalam urusan rumah tangga. Bagaimana pun peran orang tua sebagai orang tua ditentukan pula oleh kepribadian. Dalam kehidupan modern sekarang ini terlihat adanya orang tua yang begitu memperhatikan perannya masing-masing dengan meningkatkan pendidikan dan perkembangan IPTEK memberikan masyarakat kesempatan bagi wanita untuk mendapatkan prestasi seperti juga kaum lelaki sehingga banyak terbukti istri atau ibu yang bekerja penuh diluar rumah itu berpengaruh pada peran-peran yang lain (Dewi Astuti, 2013 : 66).

Salah satu faktor yang berhubungan dengan keberhasilan prestasi belajar mengajar anak adalah peran aktif orang tua dalam proses pembelajaran anak. Tanggung jawab dan peran aktif orang tua dan guru akan memberikan bimbingan dan pendidikan yang terbaik bagi anaknya, sehingga diharapkan anaknya dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Peran aktif orang tua dalam proses pembelajaran dirumah akan memberikan pengaruh terhadap hasil belajar anak. Pencapaian hasil belajar ini tentu merupakan nilai yang sangat menentukan bagi prestasi anak di sekolah. Sehingga sikap dan perilaku yang baik seorang anak dapat mempunyai kebanggaan bagi dirinya sendiri dan orang tuajuga dapat merancang masa depan untuk mencapai cita-cita yang terbaik untuk anak (Ira Miranti, dkk , 2017 : 170). Hal ini juga sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Selain tanggung jawab guru dalam mempersiapkan anak untuk mengikuti pelajaran di sekolah yang pada akhirnya mereka jadi berminat dalam mengikuti pelajaran di sekolah. Orang tua juga perlu ikut berperan secara nyata dalam kegiatan proses belajar anak di sekolah.

Dari hasil observasi dan pengambilan data awal yang penulis lakukan di Desa Waai pada tanggal 2 Mei 2023 pada siswa kelas III sebanyak 14 orang yang meliputi siswa laki-laki sebanyak 5 orang dan jumlah siswi sebanyak 9 dengan jumlah siswa-siswi yang ada orang tuanya mereka hanya ingin anaknya memiliki nilai yang tinggi di sekolah tapi orang tua tersebut kurang berperan dalam kegiatan belajar anaknya di sekolah. Mereka seolah acuh terhadap pendidikan anak dan menyerahkan semua urusan sekolah kepada anak dan gurunya, dan banyak juga orang tua yang hanya sibuk dalam urusan pekerjaannya sehingga mereka tidak mengetahui bagaimana keadaan anaknya di sekolah, apa saja yang dilakukan anaknya, bagaimana perkembangannya di sekolah, dan bagaimana anaknya dalam proses pembelajaran di sekolah. Kembali pada situasi yang mereka hanya menyerahkan tugas tersebut kepada anak dan gurunya. Para orang tua hanya menginginkan anaknya mendapat nilai yang baik. Tetapi tidak mempersiapkan psikologis anaknya dalam mengikuti pembelajaran di sekolah hal ini bukan terjadi di sekolah saja tetapi juga di rumah ketika anak setelah pulang sekolah orang tua kurang memperhatikan mereka dalam belajar ketika mereka pulang sekolah banyak yang menghabiskan waktu dengan bermain game dari pada belajar secara efektif.

Peran orang tua dalam proses pembelajaran di sekolah juga sangat penting. Karena pada dasarnya kegiatan belajar di sekolah harus melibatkan guru, peserta didik, dan orang tua agar proses belajar anak di sekolah berjalan dengan baik. Untuk anak tingkat dasar biasanya mereka

akan lebih mendengarkan atau menuruti orang yang paling sering ada di dekatnya. Orang tua merupakan orang yang paling terdekat dengan anak-anaknya sehingga mereka juga harus memiliki peran yang nyata dalam anak. Agar anak tersebut bisa mengikuti pelajaran dengan antusias dan aktif kegiatan. Jika orang tua tidak berperan secara baik dan cenderung kurang peduli, maka kemungkinan anak tersebut akan mengalami masalah dalam belajar dan tidak berminat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Karena anak tersebut merasa kurang diperhatikan oleh orang tuanya sehingga anak tersebut kurang berminat dalam mengikuti kegiatan belajar. Jika anak tersebut tidak berminat dalam proses pembelajaran maka anak tersebut akan sulit memahami pelajaran. Sebaliknya jika orang tua anak tersebut peduli serta berperan aktif maka anak tersebut merasa diperhatikan dan merasa orang tuanya peduli terhadap dirinya, maka anak tersebut akan berminat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

METODE

Tipe Penelitian yang digunakan yaitu, tipe penelitian kualitatif deskriptif. Tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah menggambarkan realita empirik dibalik fenomena secara mendalam, rinci, dan tuntas (Moleong, 1993 : 12). Lokasi Penelitian berdasarkan judul yang diangkat yaitu pada SD Negeri 202 di Desa Waai Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah. Subjek penelitian ini adalah orang tua siswa kelas III sebanyak 14 orang, dan siswa kelas III sebanyak 14 orang. Dalam penulisan ini, digunakan sumber data yang terdiri dari Informan atau narasumber yaitu orang tua siswa, dan siswa kelas III SD Negeri 202 Maluku Tengah. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain wawancara, angket, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data adalah proses pengumpulan data secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh kesimpulan. Analisis data menurut Bogdan dan Sugiyono yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, angket, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh. Menurut Miles & Huberman (1992:16) analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

1. Peran Orang Tua sebagai Motivator dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak

Orang tua berperan besar dalam mengajar, mendidik, memberikan bimbingan pada anak sesuai dengan nilai moral yang berlaku atau tingkah laku yang perlu dihindari. Pendampingan dari orang tua dapat juga berperan sebagai cara untuk meningkatkan disiplin dalam belajar. Anak belajar memerlukan bimbingan dari orang tua agar sikap dewasa dan tanggung jawab belajar tumbuh dalam diri anak. Pendampingan yang diberikan oleh orang tua di rumah dapat meningkatkan motivasi belajar anak disamping bimbingan dari seorang guru. Dengan motivasi yang kuat, seseorang sanggup bekerja keras dalam pencapaian sesuatu. Motivasi merupakan syarat wajib yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik (Mahananingtyas, 2019). Peran orang tua dalam proses pendidikan anak sangatlah penting. Segala pembelajaran dilakukan dilingkungan keluarga. Peran orang tua dalam mendampingi dan mendidik anak tidak terbatas

sebagai orang tua yang hanya memberikan tanggung jawab penghidupan. Orang tua juga berperan sebagai panutan, motivator anak, cermin utama anak, dan sebagai fasilitator anak. Orang tua merupakan wadah pendidikan atau sekolah yang pertama dan utama bagi anak, disadari atau tidak oleh orang tua segala tingkah laku sehari-hari yang dilihat, dirasa dan didengar oleh anak merupakan proses belajar bagi mereka.

Berikut hasil angket tentang peran orang tua sebagai motivator dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1 Peran Orang Tua sebagai Motivator dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak

No.	Indikator Peran Orang Tua sebagai Motivator	Persentase Orang Tua (%)	Persentase Siswa (%)
1	Memberikan dorongan dan semangat kepada anak untuk belajar secara rutin	92.8	85.7
2	Memberikan penghargaan atas prestasi atau usaha belajar anak	89.3	82.1
3	Menyediakan fasilitas dan sarana belajar yang mendukung di rumah	85.7	78.6
4	Mengawasi dan membimbing anak dalam mengatur waktu belajar	88.6	80.0
5	Memberikan contoh atau teladan positif dalam hal disiplin dan semangat belajar	90.0	84.3
6	Membangun komunikasi positif dengan anak tentang pentingnya pendidikan	93.6	87.1
7	Mengingatkan anak untuk menyelesaikan tugas sekolah tepat waktu	91.4	82.9
8	Mengontrol penggunaan gawai agar tidak mengganggu waktu belajar	84.3	75.7
9	Menunjukkan perhatian dan empati terhadap kesulitan belajar anak	92.1	86.4
10	Memberikan motivasi spiritual atau moral terkait nilai-nilai kerja keras dan tanggung jawab	90.7	83.6

Berdasarkan hasil angket tabel 1 di atas hasilnya terhadap 14 orang tua dan 14 siswa, diperoleh rata-rata peran orang tua sebagai motivator sebesar 89.9% (kategori sangat baik) menurut persepsi orang tua, dan 82.6% (kategori baik) menurut persepsi siswa. Hasil ini menunjukkan bahwa orang tua telah memiliki peran yang sangat signifikan dalam meningkatkan minat belajar anak, terutama melalui komunikasi positif, pemberian motivasi moral, dan dukungan emosional. Namun, masih perlu perhatian lebih dalam pengawasan penggunaan gawai dan penyediaan sarana belajar yang lebih optimal agar motivasi anak dapat meningkat secara menyeluruh.

2. Perhatian Orang Tua dalam Menyediakan Fasilitas Belajar Anak

Orang tua berkewajiban menyediakan fasilitas belajar bagi anak-anaknya seperti buku-buku, alat-alat tulis menulis, bahkan jika mungkin memberikan kamar khusus untuk setiap anak, sehingga mempunyai kepribadian yang penting untuk perkembangan kepribadianya. Fasilitas atau sarana yang harus dipenuhi oleh siswa agar belajar menjadi lebih baik lagi adalah: (1) ruang belajar, persyaratan yang harus dipenuhi untuk ruang belajar adalah bebas dari gangguan, sirkulasi dan suhu udara yang baik, dan penerangan yang baik, (2) perlengkapan yang cukup baik. Untuk dapat belajar dengan baik paling sedikit kita membutuhkan sebuah meja tulis (atau yang berfungsi sebagai meja tulis), kursi, rak buku dan alat-alat tulis. Menurut Surya (2004)

menyatakan Peralatan atau perlengkapan belajar anak yang harus disediakan adalah seperti buku tulis, pulpen, tinta, pensil, penggaris, penghapus, busur, perekat, kertas, jangka, pensil warna dan lain-lain. Ahmadi dan Supriyono (1991) berpendapat sebagai berikut. "Keadaan peralatan seperti pensil, tinta, penggaris, buku tulis, buku pelajaran, jangka, dan lain-lain akan membentuk kelancaran dalam belajar. Kurangnya alat-alat itu akan menghambat kemajuan belajar anak.

Berikut hasil angket terkait dengan perhatian orang tua dalam menyediakan fasilitas belajar anak pada tabel 2 sebagai berikut :

Tabel 2 Perhatian Orang Tua dalam Menyediakan Fasilitas Belajar Anak

No.	Indikator Perhatian Orang Tua dalam Menyediakan Fasilitas Belajar Anak	Persentase Orang Tua (%)	Persentase Siswa (%)
1	Menyediakan ruang belajar yang nyaman dan tenang di rumah	87.1	81.4
2	Menyediakan perlengkapan belajar seperti buku, alat tulis, dan meja belajar	90.0	84.3
3	Memastikan pencahayaan dan ventilasi ruang belajar memadai	85.7	78.6
4	Menyediakan akses terhadap sumber belajar seperti internet, buku bacaan, atau perangkat digital	88.6	80.7
5	Meluangkan waktu untuk memeriksa kesiapan alat dan bahan belajar anak	86.4	79.3
6	Membantu anak menata dan menjaga kerapian tempat belajar	89.3	83.6
7	Menyesuaikan fasilitas belajar sesuai kebutuhan dan minat anak	87.9	82.1
8	Memberikan dukungan finansial untuk kebutuhan pendidikan seperti buku tambahan atau kursus	91.4	85.0
9	Mengontrol penggunaan perangkat digital agar digunakan untuk hal produktif	84.3	76.4
10	Memberikan perhatian terhadap kondisi fisik dan kenyamanan anak saat belajar	88.6	81.4

Hasil menunjukkan bahwa perhatian orang tua dalam penyediaan fasilitas belajar berada pada kategori sangat baik menurut persepsi orang tua (87.9%) dan baik menurut siswa (81.3%). Aspek yang paling menonjol adalah dukungan finansial untuk kebutuhan pendidikan (91.4%-85.0%), sedangkan aspek yang masih perlu diperhatikan adalah pengawasan penggunaan perangkat digital (84.3%-76.4%). Berdasarkan hasil angket terhadap 14 orang tua dan 14 siswa, diperoleh rata-rata peran orang tua sebesar 87.9% (kategori sangat baik) menurut persepsi orang tua dan 81.3% (kategori baik) menurut persepsi siswa. Hasil ini menunjukkan bahwa perhatian orang tua dalam menyediakan fasilitas belajar anak berada pada tingkat yang tinggi. Orang tua telah menunjukkan tanggung jawab besar dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, baik melalui penyediaan ruang dan perlengkapan, dukungan finansial, maupun pengawasan terhadap aktivitas belajar anak. Namun demikian, perlu peningkatan dalam hal pengawasan penggunaan perangkat digital serta perbaikan kondisi fisik ruang belajar agar proses belajar anak semakin optimal.

3. Perhatian Orang Tua dalam Mengawasi Kegiatan Belajar Anak di Rumah

Orang tua perlu mengawasi kegiatan belajar anak-anaknya di rumah. Karena dengan mengawasi kegiatan belajar anaknya, dia dapat mengetahui apakah anaknya belajar dengan

sebaik-baiknya. Orang tua perlu mengawasi penggunaan waktu belajar anak- anaknya dirumah, karena dengan mengawasi penggunaan waktu belajar anaknya dirumah, orang tua dapat mengetahui apakah anaknya menggunakan waktu belajar dengan teratur dan sebaik- baiknya. Orang tua sangat penting untuk mengawasi kegiatan belajar anak dan menanyakan sesuatu yang bisa dibantu sehingga membangun hubungan positif dengan anak. Bertanya tentang apa yang bisa dibantu bukan berarti mengerjakan semua pekerjaan yang seharusnya dikerjakan anak. Bantulah anak memahami apa yang harus dikerjakan dengan membaca kembali tugas dari sekolah.

Berikut hasil angket dari indikator Perhatian Orang Tua dalam Mengawasi Kegiatan Belajar Anak di Rumah pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3 Perhatian Orang Tua dalam Mengawasi Kegiatan Belajar Anak di Rumah

No.	Indikator Perhatian Orang Tua dalam Mengawasi Kegiatan Belajar Anak di Rumah	Persentase Orang Tua (%)	Persentase Siswa (%)
1	Orang tua memastikan anak memiliki jadwal belajar harian di rumah	89.3	82.9
2	Orang tua memantau anak saat belajar agar tetap fokus dan tidak mudah terganggu	90.0	84.3
3	Orang tua mengingatkan anak untuk mengerjakan tugas sekolah tepat waktu	91.4	85.0
4	Orang tua mengontrol waktu bermain agar tidak mengganggu waktu belajar	88.6	80.7
5	Orang tua mengawasi penggunaan gawai agar digunakan untuk hal produktif	86.4	78.6
6	Orang tua melibatkan diri dalam proses belajar anak seperti membantu memahami pelajaran	87.9	81.4
7	Orang tua menegur atau menasihati anak bila lalai dalam kegiatan belajar	89.3	83.6
8	Orang tua memberikan waktu istirahat yang seimbang agar anak tidak kelelahan belajar	85.7	79.3
9	Orang tua mencontohkan manajemen waktu yang baik di rumah	88.6	82.1
10	Orang tua berdialog dengan anak mengenai cara mengatur waktu antara belajar, bermain, dan istirahat	92.1	86.4

Berdasarkan hasil angket terhadap 14 orang tua dan 14 siswa, diperoleh rata-rata peran orang tua sebesar 88.9% (kategori sangat baik) menurut persepsi orang tua dan 82.4% (kategori baik) menurut persepsi siswa. Hasil ini menunjukkan bahwa perhatian orang tua dalam mengawasi kegiatan belajar dan penggunaan waktu anak di rumah sudah tergolong tinggi. Orang tua secara aktif memantau jadwal belajar, memberikan arahan, serta membangun komunikasi positif untuk membantu anak mengatur waktu dengan efektif. Namun demikian, aspek yang perlu ditingkatkan adalah pengawasan terhadap penggunaan gawai dan pengaturan waktu istirahat anak, agar keseimbangan antara belajar dan rekreasi tetap terjaga serta tidak menimbulkan kejenuhan belajar di rumah.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil angket dari 14 orang tua dan 14 siswa, diperoleh bahwa tiga aspek utama peran orang tua dalam mendukung minat dan motivasi belajar anak memiliki persentase yang relatif tinggi. Aspek peran orang tua sebagai motivator menempati posisi tertinggi dengan rata-rata 89.9% (orang tua) dan 82.6% (siswa), menunjukkan bahwa dorongan moral,

komunikasi positif, dan pemberian penghargaan menjadi kekuatan utama dalam membangun motivasi belajar anak. Hasil ini sejalan dengan penelitian *Boiliu (2021)* dan *Wahidin (2020)* yang menegaskan bahwa dukungan emosional dan motivasional orang tua menjadi faktor kunci dalam meningkatkan semangat belajar anak di rumah.

Selanjutnya, pada aspek perhatian orang tua dalam menyediakan fasilitas belajar anak, diperoleh rata-rata 87.9% (orang tua) dan 81.3% (siswa). Persentase ini menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua sudah menyediakan sarana belajar yang memadai, seperti ruang belajar, alat tulis, dan dukungan finansial untuk pendidikan. Namun, tantangan masih muncul pada keterbatasan sarana digital dan pengawasan penggunaan gawai. Hal ini mendukung temuan *Lilawati (2020)* serta *Anggraeni dkk. (2021)* bahwa kesiapan fasilitas dan dukungan teknologi di rumah berpengaruh langsung terhadap efektivitas belajar, terutama dalam konteks pembelajaran daring.

Aspek ketiga, yaitu perhatian orang tua dalam mengawasi kegiatan belajar dan penggunaan waktu anak, menunjukkan rata-rata 88.9% (orang tua) dan 82.4% (siswa). Angka ini menggambarkan bahwa pengawasan dan manajemen waktu anak di rumah telah dilakukan dengan baik, di mana orang tua berperan aktif dalam memantau, memberi nasihat, dan berdialog tentang keseimbangan antara waktu belajar dan bermain. Temuan ini konsisten dengan *Mustika (2021)* dan *Nengsih & Dafit (2022)* yang menyatakan bahwa kehadiran dan pengawasan orang tua secara langsung mampu menumbuhkan disiplin serta tanggung jawab belajar anak.

Jika dibandingkan ketiga aspek tersebut, terlihat bahwa aspek motivator memiliki pengaruh paling dominan terhadap peningkatan minat belajar siswa, diikuti oleh pengawasan belajar, dan terakhir penyediaan fasilitas belajar. Temuan ini menegaskan bahwa faktor psikologis dan komunikasi interpersonal lebih berperan dibandingkan aspek material. Novelty dari penelitian ini terletak pada pendekatan integratif tiga aspek peran orang tua secara simultan yang jarang dikaji secara bersamaan dalam penelitian terdahulu, di mana sebagian besar hanya menyoroti satu dimensi peran saja. Dengan demikian, hasil ini memberikan kontribusi baru dalam memahami bahwa keberhasilan pendidikan anak di rumah tidak hanya ditentukan oleh dukungan fasilitas, tetapi juga oleh motivasi dan pola pengawasan yang konsisten dari orang tua.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran orang tua sebagai mitra guru dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas III SD Negeri 202 Maluku Tengah, dapat disimpulkan bahwa keterlibatan orang tua memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap peningkatan minat belajar anak di rumah. Orang tua berperan tidak hanya sebagai pemberi motivasi, tetapi juga sebagai penyedia fasilitas belajar dan pengawas kegiatan belajar anak. *Pertama*, peran orang tua sebagai motivator menunjukkan hasil paling dominan dengan rata-rata 89.9% (kategori sangat baik) menurut persepsi orang tua dan 82.6% (kategori baik) menurut persepsi siswa. Hal ini menandakan bahwa dukungan emosional, komunikasi positif, serta pemberian penghargaan dari orang tua mampu meningkatkan semangat belajar siswa secara nyata. *Kedua*, peran orang tua dalam menyediakan fasilitas belajar memperoleh rata-rata 87.9% (kategori sangat baik) menurut orang tua dan 81.3% (kategori baik) menurut siswa. Meskipun sebagian besar orang tua telah memenuhi kebutuhan belajar anak, aspek pengawasan penggunaan gawai

masih perlu diperhatikan agar fasilitas belajar benar-benar dimanfaatkan secara optimal. *Ketiga*, peran orang tua dalam mengawasi kegiatan belajar dan penggunaan waktu anak di rumah mencapai rata-rata 88.9% (kategori sangat baik) menurut orang tua dan 82.4% (kategori baik) menurut siswa. Hasil ini menunjukkan bahwa pengawasan, pendampingan, serta komunikasi aktif antara orang tua dan anak berkontribusi besar dalam membentuk disiplin dan tanggung jawab belajar.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa kolaborasi antara orang tua dan guru memiliki peran strategis dalam meningkatkan minat belajar siswa. Keterpaduan antara motivasi, penyediaan fasilitas, dan pengawasan belajar di rumah menjadi kunci keberhasilan pembentukan minat belajar yang berkelanjutan. Temuan ini juga memberikan kontribusi baru (novelty) dalam kajian pendidikan dasar dengan menunjukkan bahwa peran orang tua tidak dapat dilihat secara parsial, melainkan sebagai satu kesatuan fungsi yang saling melengkapi dalam mendukung keberhasilan belajar anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahib. 2010. Psikologi Pendidikan. Jakarta : Rineka Cipta. Anurrahman.
- Anggraeni, R. N., Fakhriyah, F., & Ahsin, M. N. (2021). Peran orang tua sebagai fasilitator anak dalam proses pembelajaran online di rumah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 105-117.
- Ahmadi dan Supriyono. (1991). Psikologi belajar. Jakarta: Rineka cipta. Arikunto S. (2012). Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Alerbitu, N., Harsiati, T., Hasanah, M. (2021). [Assessment for Learning Dalam Pembelajaran Menulis Karangan Narasi di Sekolah Dasar](#). *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 6 (7), 1099-1107. DOI: [10.17977/jptpp.v6i7.14932](#).
- Akbar, 2011. *Sosiologi Pendidikan*, Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya
- Arikunto. (2013). Teknik Wawancara Bebas Terpimpin. 199. Direktori Bisnis 2021 Dinas Perdagangan, Tenaga Kerja, Koperasi dan UKM. Kabupaten Karanganyar.
- Boiliu, F. M. (2021). Peran orang tua sebagai motivator terhadap motivasi belajar siswa pada pendidikan agama kristen. *Jurnal studi guru dan pembelajaran*, 4(1), 247-255.
- Dewi Astuti, 2013. *Analisis Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah Pontianak*, Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora Vol. 4. No. 1. April 2013.
- Emmy, 2008. *Dasar-dasar Kependidikan*, Medan: CV Gema Ihsani.
- Huberman, M. (1992). Analisis Data Kualitatif. Jakarta: Penerbit.
- Hermus Hero dan Maria Ermalinda Sni, 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ira Miranti, dkk , 2017. *Tanggung Jawab Keluarga Dalam Pendidikan Anak*, Al-Irsyad Al-Nafs, Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam Volume 2, Nomor 1 Desember 2017.
- Kartono Kartini Dr. 2010. Pemimpin dan Kepemimpinan. Jakarta: PT. Raja. Grafindo Perkasa.
- Kusuma Nugraheni Rarastiti, 2015. *Pengaruh Peran Orangtua terhadap Motivasi Belajar Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas III Sdse-Gugus Sinduharjo Sleman Tahun Ajaran 2014/2015*, Jurnal Rarastiti%20 Kusuma 20 Nugraheni.

- Lilawati, A. (2020). Peran orang tua dalam mendukung kegiatan pembelajaran di rumah pada masa pandemi. *Jurnal obsesi: Jurnal pendidikan anak usia dini*, 5(1), 549.
- Mahananingtyas, E. (2019). Jurnal Belajar Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Efikasi Diri Mahasiswa PGSD. In *Prosiding Seminar Nasional PGSD UNIKAMA* (Vol. 3, No. 1, pp. 12-23).
- Mahananingtyas, E., Ritiauw, S, P., Siahaya, A, M. (2020). Peningkatan Nilai-Nilai Karakter Dan Hasil Belajar Ips Melalui Model Pembelajaran Numbered Head Together Pada Siswa Kelas V Sd Inpres 19 Ambon. *Pedagogika: Jurnal Pedagogik dan Dinamika Pendidikan*, 8 (1), 24-37. DOI: <https://doi.org/10.30598>
- Muhibin Syah, 2010. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, Jakarta: Gramedia
- Mustika, D. (2021). Peran orangtua dalam memotivasi belajar peserta didik di masa pembelajaran daring. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 1(2), 361-372.
- Moleong, J.L. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nengsih, M. S., & Dafit, F. (2022). Peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di masa pandemi COVID-19. *Mimbar PGSD Undiksha*, 10(3), 476-482.
- Purwanto, Ngalim, 2011. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Rumbewas, S. S., Laka, B. M., & Meokbun, N. (2018). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Sd Negeri Saribi. *EduMatSains: Jurnal Pendidikan, Matematika Dan Sains*, 2(2), 201-212.
- Wahidin, W. (2020). Peran orang tua dalam menumbuhkan motivasi belajar pada anak sekolah dasar. *JURNAL PANCAR (Pendidik Anak Cerdas dan Pintar)*, 3(1).